

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan menyenangkan. Penelitian kualitatif digunakan agar peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual (Moleong, 2017).

Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura mengenai strategi Guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan (studi analisis di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura) supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata yang tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dan tingkah laku subyek yang diamati sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sumber kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka yang didapat oleh peneliti langsung dan dikumpulkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura. Selain itu data juga diperoleh dari dokumen profil sekolah, silabus, RPP, LKS

dan lainnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering disebut dengan istilah informan yaitu orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Yang menjadi subyek adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini berdasarkan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan cocok dalam rangka menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menjadi alat yang sangat penting karena hasil yang didapat akan digunakan sebagai dasar analisis dan

untuk mengambil kesimpulan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah memperoleh data yang relevan dengan isu yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 308). Oleh karena itu, teknik pengumpulan informasi berfungsi sebagai penghubung antara peneliti dan sumber data. Adapun tehnik Pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang sedang diteliti, baik di lingkungan alami maupun dalam pengaturan yang dibuat. Dengan observasi, peneliti dapat melihat dan mencatat perilaku, kegiatan, atau fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Moleong (2021) mengatakan bahwa observasi adalah salah satu metode yang mampu memberikan data yang nyata dan asli karena diperoleh dari pengalaman langsung peneliti di lapangan (Moleong, 2021, hlm. 174). Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks sosial dan perilaku subjek penelitian dengan lebih mendalam.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui strategi yang digunakan guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara peneliti dan responden. Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan

secara langsung kepada responden atau informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dalam prosesnya, wawancara tidak hanya sebatas menanyakan pertanyaan, tetapi juga menggali data yang bersifat lebih kompleks, mendalam, serta kaya makna sesuai dengan tujuan penelitian.

Sugiyono menekankan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode utama maupun metode pendukung dalam penelitian, terutama ketika peneliti ingin memahami makna di balik ucapan, sikap, dan perilaku responden. Oleh karena itu, wawancara dipandang efektif dalam memperoleh data kualitatif yang tidak bisa dijangkau hanya melalui observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa PKPPS Wustho Muhammad Al Fatih Kartasura. Peneliti menyiapkan panduan wawancara untuk memudahkan dalam proses tanya jawab (Sugiono, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemanfaatan dokumen tertulis, foto, arsip, atau rekaman yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi berperan sebagai bukti autentik dan juga sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat hasil penelitian (Bungin, 2020, hlm. 142). Data yang diperoleh dari

dokumentasi bisa meliputi catatan harian, notulen rapat, foto kegiatan, hingga dokumen resmi milik institusi.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, silabus, atau hasil karya siswa. Dalam hal ini peneliti perlu menyiapkan buku catatan dan tape recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses yang sangat penting dalam studi kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar valid, tepat, dan bisa dipercaya. Keabsahan ini bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya, bukan hanya sekadar penilaian subjektif dari peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data lebih fokus pada aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas informasi yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, uji keabsahan data dapat dianggap sebagai metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi kebenaran temuan melalui berbagai teknik tertentu, seperti triangulasi, perpanjangan partisipasi, ketekunan dalam observasi, dan diskusi dengan rekan sejawat.

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi kebenaran informasi, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat argumen ilmiah dalam laporan penelitian. Menurut Moleong (2021), pengujian keabsahan data adalah cara untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan melalui uji ulang, pengecekan silang, atau konfirmasi dari

sumber data. Ini menjadikan studi kualitatif lebih dapat diandalkan dan memiliki akuntabilitas akademik. Dengan kata lain, uji keabsahan data membantu mengurangi bias dari peneliti, memastikan bahwa data yang diperoleh representatif, serta mempertahankan standar kualitas penelitian agar dapat dijadikan referensi.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sugiono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengolah, mengatur, dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul sehingga bisa menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al. , 2018, hlm. 12). Proses analisis yang sistematis akan menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, menggunakan model interaktif analisis menurut Miles & Huberman (2014) ada tiga tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk menyederhanakan, memilih, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terarah dan lebih berarti. Proses reduksi mencakup pemilihan data yang relevan, pengelompokan, dan penghapusan data yang tidak dibutuhkan, sehingga peneliti lebih mudah memahami hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengasah, mengklasifikasikan, dan menyusun data secara teratur agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014). Oleh karena itu, reduksi data tidak berarti mengurangi isi, melainkan menyaring agar lebih fokus pada tujuan penelitian.

Reduksi data merupakan proses memilih memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara.

2. Kategori Data

Kategori data adalah tindakan mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam tema, pola, atau unit analisis tertentu. Kategori membantu peneliti menemukan keteraturan dalam data sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih mendalam. Proses pengelompokan dilakukan

dengan mencari kesamaan, perbedaan, serta pola yang muncul dari data lapangan, baik yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), kategori data berfungsi untuk menyusun kerangka berpikir analitis yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Menyajikan data melalui proses mengorganisasi data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau penyusunan kategori data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, yaitu proses memberikan arti terhadap data yang telah direduksi dan dikelompokkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha merumuskan temuan yang menjawab fokus penelitian. Kesimpulan dapat berupa deskripsi, konsep, atau teori baru yang berasal dari data. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha yang berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian, karena kesimpulan awal dapat berubah atau berkembang seiring temuan di lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan memerlukan ketelitian peneliti dalam menafsirkan data agar hasilnya dapat dipercaya.

Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan menyenangkan.